

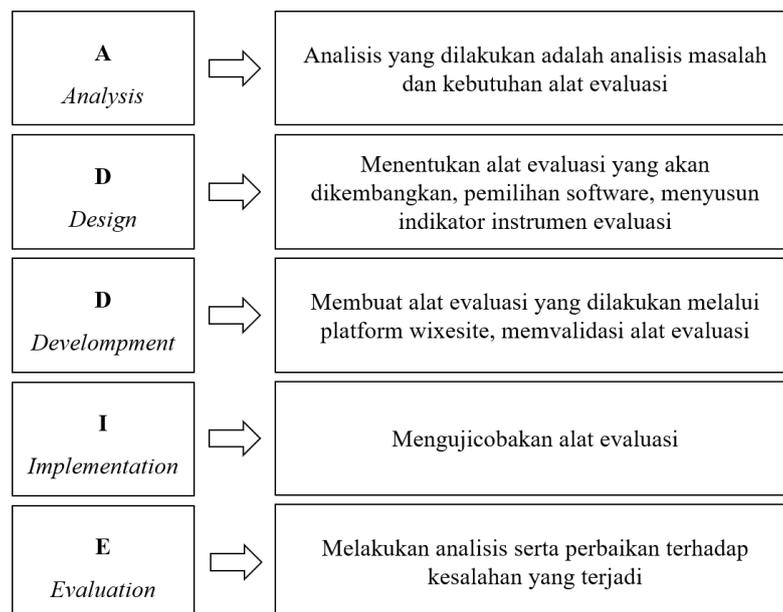
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengembangan Alat Evaluasi Model CIPP Berbasis *Website*

3.1.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan model ADDIE. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk dan menguji kelayakan produk tersebut. Terdapat lima tahapan dalam model pengembangan; analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Alat Evaluasi Model ADDIE
Sumber: Modifikasi Benny A. (2012)

3.1.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu ahli media sebagai validator produk, ahli materi sebagai validator materi, ahli bahasa sebagai validator bahasa, guru mata pelajaran produktif APHP sebagai validator pengguna diantaranya guru mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian, Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian, Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian. Seluruh partisipan yang menjadi validator merupakan guru di

SMK PPN Tanjungsari. Penelitian ini dilakukan di SMK PPN Tanjungsari yang terletak di Jalan Bandung-Sumedang No.Km.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

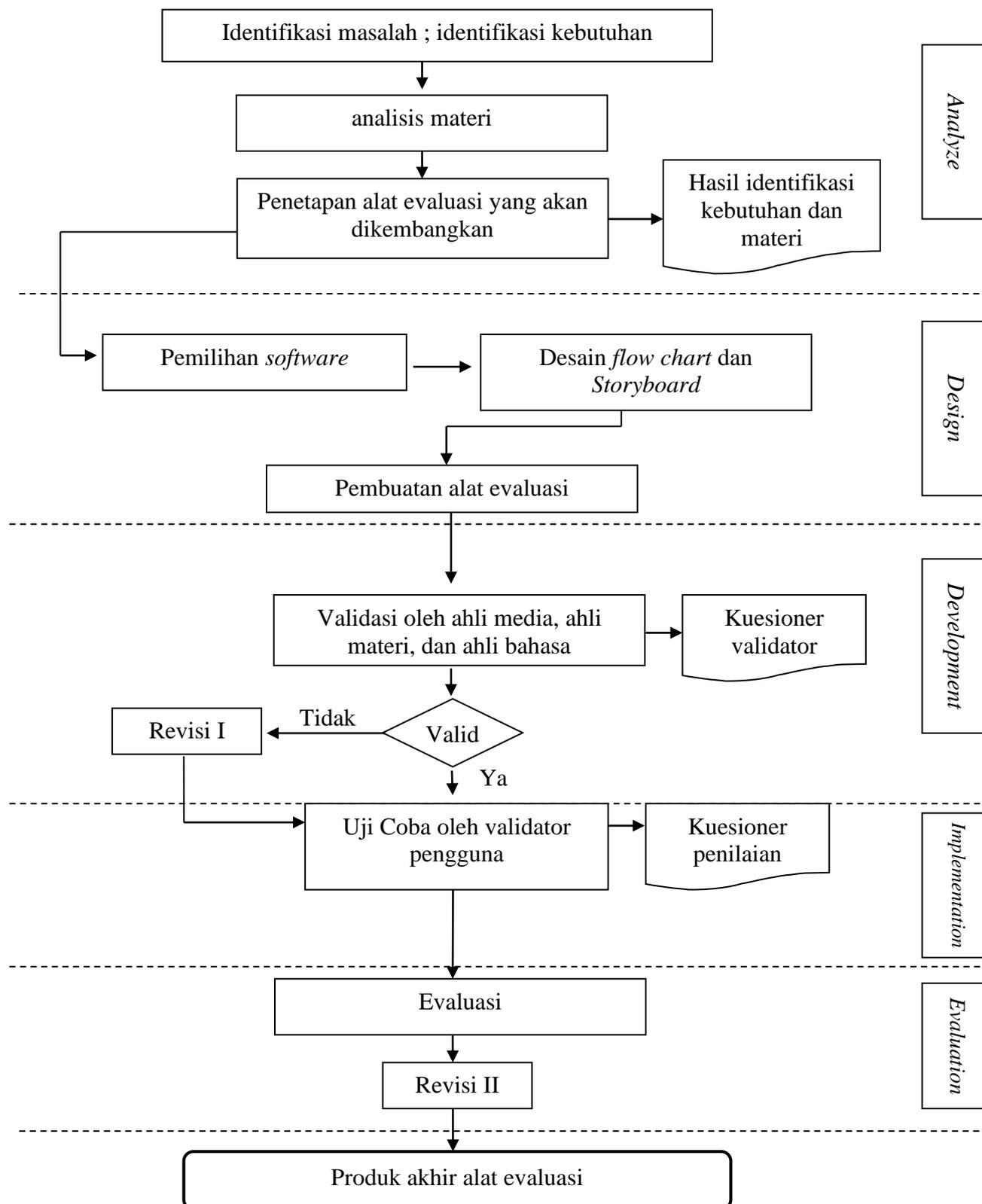
3.1.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berfungsi untuk memberikan prosedur secara jelas dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun atau menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Semua tahapan-tahapan ini dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Tahapan pengembangan model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 3.2.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah menganalisis mengenai berbagai hal yang akan dijadikan dasar dalam mendesain dan mengembangkan produk yang akan dibuat, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dilakukan secara langsung, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan kegiatan wawancara. Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan unit produksi mocaf.
- b. Menganalisis kebutuhan yang akan digunakan dalam pengembangan alat evaluasi yaitu melalui hasil wawancara, kajian literatur dari berbagai buku maupun jurnal yang berkaitan dengan produk yang akan dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk pertimbangan bagi peneliti dalam merancang produk yang akan dibuat seiring melihat potensi di sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung produk tersebut.



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Alat Evaluasi Model ADDIE
 Sumber: Modifikasi Al Mubarak (2019)

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, peneliti merancang alat evaluasi yang akan dikembangkan sesuai dengan tahapan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan terkait dengan alat evaluasi yang akan dikembangkan.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perancangan, diantaranya:

- a. Memilih *software* dilakukan sebagai media untuk mengembangkan alat evaluasi yang akan dibuat. Alat evaluasi menggunakan media *website*, sehingga peneliti memilih situs *wixsite* sebagai media pengembangan alat evaluasi karena beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh situs tersebut diantaranya mudah akses, mudah digunakan, tersedianya *template* desain dan kelebihan lainnya.
- b. Mendesain diagram alir (*flow chart*) digunakan untuk membantu memperjelas alur dalam proses pembuatan alat evaluasi dari satu halaman ke halaman selanjutnya.
- c. Mendesain *storyboard* digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai konten isi yang akan dikembangkan dalam alat evaluasi.
- d. Membuat alat evaluasi menggunakan situs *wixsite* dengan cara menggabungkan dan memasukan konten-konten isi dan indikator evaluasi. Indikator instrumen evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan pengembangan alat evaluasi yang akan dibuat berdasarkan dari proses sebelumnya. Alat evaluasi akan dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat kemudian akan divalidasi oleh para ahli. Proses yang dilakukan pada tahap pengembangan diantaranya:

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Evaluasi

No.	Aspek CIPP	Sub Aspek CIPP	Kriteria Evaluasi
1.	<i>Context</i>	Parameter Manajemen	
		Dampak terhadap institusi	Pelaksanaan unit produksi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah terkait visi dan misi, serta pencapaian kompetensi
		Lingkungan	Dukungan sekolah pada pelaksanaan unit produksi berupa teknologi terkini dan kurikulum
2.	<i>Input</i>	Parameter Manajemen	
		Administrasi keuangan	Tersedia laporan pencatatan transaksi yang baku
		Struktur organisasi dan tugas	Tersedia struktur organisasi dan tugas
		SOP kinerja dan alur kerja	Tersedia SOP kinerja dan alur kerja
		Parameter Lab	
		Peralatan	Inventarisasi peralatan produksi berdasarkan jenis dan jumlahnya
			Memenuhi rasio 1:1 (peserta didik:alat)
			Peralatan produksi tersedia dengan lengkap sesuai standar prosedur operasional mocaf
Tata kelola penggunaan alat	Tersedia standar pemakaian alat yang baku di ruang produksi		

No.	Aspek CIPP	Sub Aspek CIPP	Kriteria Evaluasi
		Ruang	Ruangan unit produksi memenuhi kelengkapan ruangan sesuai standar prosedur operasional mocaf
		Kelengkapan K3	Tersedia kelengkapan K3 di dalam ruang produksi
		Tata letak laboratorium	Tersedia tata letak ruang produksi yang sesuai dengan standar prosedur operasional
		Parameter Pola Pembelajaran	
		Bahan baku produksi	Pengelolaan bahan baku produksi dilakukan dengan baik
		Parameter Pemasaran dan Promosi	
		Rencana pemasaran dan promosi	Tersedia dokumen rencana pemasaran dan promosi
		Media komunikasi untuk unit produksi (layanan konsumen)	Tersedia layanan untuk konsumen
		Parameter Produk	
		Produk contoh	Tersedia contoh produk yang sesuai dengan standar mocaf
		Penjadwalan produksi	Tersedia jadwal yang sesuai standar unit produksi
		Parameter SDM	

No.	Aspek CIPP	Sub Aspek CIPP	Kriteria Evaluasi
		Kompetensi unit produksi: Guru	Guru memiliki kompetensi unit produksi
		Jumlah dan kesesuaian SDM untuk menjalankan unit produksi	Jumlah dan kesesuaian SDM sesuai dengan standar unit produksi
3.	<i>Process</i>	Parameter Pola Pembelajaran	
		Kewirausahaan	Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan secara terpadu dalam unit produksi mocaf
		Kegiatan pengajar/instruktur	Kegiatan pengajar dilaksanakan sesuai dengan sintaks unit produksi mocaf
		Parameter Lab	
		Tata kelola penggunaan alat	Peserta didik telah menerapkan standar tata kelola penggunaan alat dengan baik
		MRC (<i>Management, Repair, Calibration</i>)	Peserta didik dan tim pelaksana unit produksi menerapkan MRC secara berkala pada alat produksi
		Penerapan K3	Peserta didik telah menerapkan K3 dalam pelaksanaan unit produksi
		Parameter Pemasaran dan Promosi	
		Rencana pemasaran dan promosi	Rencana pemasaran dan promosi dilaksanakan ketika unit produksi

No.	Aspek CIPP	Sub Aspek CIPP	Kriteria Evaluasi
		Media komunikasi untuk unit produksi (layanan konsumen)	Pelayanan konsumen dilaksanakan dengan baik
		Parameter Produk	
		Produk untuk kebutuhan internal (penjadwalan waktu produksi)	Proses produksi pada unit produksi dilaksanakan sesuai jadwal
		Pengawasan mutu	Pengawasan mutu dilaksanakan pada saat unit produksi mocaf
		Parameter SDM	
		Motivasi	Guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik selama pelaksanaan unit produksi
		Parameter Hubungan Industri	
		Bentuk hubungan dan kerjasama dengan industri	Terjalin kerjasama dengan industri seperti investasi oleh industri, transfer teknologi, dan <i>project work</i>
4.	Product	Parameter Produk	
		Keberterimaan pasar	Produk hasil unit produksi dapat diterima dengan baik oleh konsumen
		Kualitas	Produk hasil unit produksi memiliki kualitas yang sesuai dengan standar Industri

No.	Aspek CIPP	Sub Aspek CIPP	Kriteria Evaluasi
		Inovasi produk/diversifikasi	Inovasi produk mengacu pada kegunaan produk
			Menerapkan diversifikasi pangan pada produk unit produksi
		Kompetensi unit produksi: Peserta didik	Mencapai kriteria ketentuan minimal kelulusan dalam satu mata pelajaran
			Peserta didik memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2015)

- a. Menguji alat evaluasi yang telah dikembangkan oleh pengembang. Pengujian ini dilakukan untuk mempersiapkan dan mengecek apakah alat evaluasi yang telah dikembangkan masih terdapat kesalahan atau hal-hal yang masih belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- b. Menguji alat evaluasi oleh validator dilakukan setelah alat evaluasi telah diuji oleh pengembang. Pengujian ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen validasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan alat evaluasi yang telah dikembangkan sebelum digunakan. Pada tahapan ini juga dilakukan perbaikan jika terdapat saran dan masukan dari validator.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahapan implementasi merupakan tahap uji coba alat evaluasi yang telah dibuat kepada validator pengguna. Setelah alat evaluasi dinyatakan layak dan mendapat masukan dari validator pengguna, maka alat evaluasi dilanjutkan pada tahap evaluasi untuk dilakukan revisi akhir.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses pengembangan alat evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan revisi tahap akhir berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator pengguna pada tahap implementasi. Hal ini bertujuan agar alat evaluasi yang telah dikembangkan benar-benar sesuai. Alat evaluasi yang telah melalui tahap evaluasi merupakan produk akhir yang dapat diterapkan pada pelaksanaan evaluasi unit produksi mocaf kepada kepala sekolah, kepala prodi APHP, penanggung jawab unit produksi, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan peserta didik kelas XI SMK PPN Tanjungsari.

3.1.4. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data mengenai suatu fenomena yang sedang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan media ini yaitu melalui kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk memilih salah satu jawaban. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan validator pengguna setelah menggunakan alat evaluasi. Cara pengisian lembar validasi yaitu validator diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang dipilih berdasarkan penilaiannya. Hasil validasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan alat evaluasi dari pada para validator serta digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kebermanfaatan alat evaluasi yang telah dikembangkan oleh peneliti.

a. Instrumen Kelayakan Ahli Media

Instrumen kelayakan ahli media merupakan instrumen penilaian yang diperuntukkan bagi ahli media. Kisi-kisi yang digunakan dalam lembar validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kegunaan	Kemudahan nama alamat <i>website</i> evaluasi	1
		Kemudahan mengakses alamat <i>website</i> evaluasi	2
		Fungsi main menu	3
2.	Kualitas tampilan	Ketepatan jenis huruf	4
		Ketepatan ukuran huruf	5
		Ketepatan pemilihan warna huruf	6
		Keterbacaan tulisan	7
		Ketepatan tata letak	8
Ketepatan pemilihan gambar latar	9		

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
		belakang	
3.	Komunikasi visual	Kemenarikan alat evaluasi	10

Sumber: modifikasi Lukitaningrum (2016)

b. Instrumen Kelayakan Ahli Materi

Instrumen kelayakan ahli materi merupakan penilaian atau validasi yang diperuntukan bagi ahli materi. Kisi-kisi yang digunakan dalam lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Isi	Kesesuaian materi dengan unit kompetensi umum dan inti	1
		Kesesuaian materi dengan pelaksanaan produksi mocaf	2
		Keluasan cakupan isi materi	3
		Kesesuaian isi penjelasan materi	4
		Kemudahan materi untuk dipahami	5
		Kesesuaian materi dengan standar	6
		Kesesuaian indikator evaluasi dengan materi	7
2.	Tampilan	Kesesuaian penyajian urutan materi	8
		Keseuaian penyajian evaluasi dengan materi	9

Sumber: modifikasi Lukitaningrum (2016)

c. Instrumen Kelayakan Ahli Bahasa

Instrumen kelayakan ahli bahasa merupakan penilaian atau validasi yang diperuntukan bagi ahli bahasa. Kisi-kisi yang digunakan dalam lembar validasi ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Lugas	Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan	1
		Keefektifan kalimat yang digunakan	2

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
		Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi	3
2.	Komunikatif	Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
3.	Dialogis dan interaktif	Mampu memotivasi responden	5
		Mampu mendorong responden untuk berpikir kritis	6
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	7
		Ketepatan ejaan yang digunakan	8
6.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	9
		Penggunaan simbol atau ikon yang tepat dan tidak berubah	10

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (2008)

d. Instrumen Validator Pengguna

Instrumen penilaian yang menjadi responden validator pengguna dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran produktif program studi APHP di SMK PPN Tanjungsari. Kisi-kisi yang digunakan dalam lembar penilaian validator pengguna dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Respon Penilaian Validator Pengguna

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kemudahan	Kemudahan dalam mengakses alat evaluasi	1
		Cara penggunaan alat evaluasi mudah dipahami	2
		Kemudahan penggunaan fitur dalam alat evaluasi	3
2.	Kemenarikan	Kualitas tampilan alat evaluasi	4
		Daya tarik alat evaluasi	5
		Tampilan alat evaluasi yang disukai peserta didik	6
3.	Kebermanfaatan	Kemampuan alat evaluasi mampu menambah pengetahuan peserta didik	7
		Kemampuan alat evaluasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik	8
		Kemampuan alat evaluasi mampu membantu peserta didik belajar	9

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
		Kemampuan alat evaluasi mampu memberikan manfaat	10

Sumber: modifikasi Lukitaningrum (2016)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang efektif, sehingga peneliti harus menyusun pedoman wawancara agar pertanyaan yang akan diajukan menjadi terarah (Moleong, 2016). Secara umum, terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara dilakukan terhadap penanggung jawab unit produksi. Kisi-kisi wawancara yang dilakukan terdapat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan

Indikator	No. Butir
Info tentang guru bersangkutan	1,2,3
Kegiatan evaluasi unit produksi mocaf	4,5,6
Respon peserta didik dalam kegiatan evaluasi unit produksi mocaf	7,8,9
Kendala dalam kegiatan evaluasi unit produksi mocaf	10,11,12
Alat evaluasi	13,14,15

3.1.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil instrumen yang digunakan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan validator pengguna yaitu hasil kuesioner. Skala yang digunakan untuk pilihan jawaban pada instrumen tersebut menggunakan *rating scale* yaitu skala 1-4 dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Skala Interpretasi Kuesioner

Skor	Kriteria	Simbol
4	Sangat Baik	SB
3	Baik	B
2	Kurang Baik	K
1	Sangat Kurang Baik	SK

Sumber: Arikunto (2015)

Hasil data yang didapatkan dari validasi kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif yang dihitung dalam bentuk distribusi skor-skor yang digunakan dalam instrumen validasi tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kesesuaian aspek dalam pengembangan alat evaluasi yang diperoleh dari rumus diatas kemudian dikonversi untuk menentukan tingkat kelayakan alat yang dikembangkan. Tabel konversi tingkat kelayakan alat evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Konversi Data Validasi Kelayakan

Persentase	Konversi
$25\% < x \leq 43.75\%$	Sangat Tidak Layak
$43.75\% < x \leq 62.5\%$	Tidak Layak
$62.5\% < x \leq 81.25\%$	Layak
$81.25\% < x \leq 100\%$	Sangat Layak

Sumber: Arikunto (2015)

3.2. Evaluasi Pelaksanaan Unit Produksi Mocaf SMK PPN Tanjungsari

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka yang merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil alat evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf meliputi *context, input, process, product* yang dicapai. Seluruh data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisa secara deskriptif guna untuk

membuat keputusan dan menentukan rekomendasi untuk unit produksi mocaf.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian (Ibnu, 1996), partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. Maka dari itu, partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SMK PPN Tanjungsari sebagai responden untuk tinjauan komponen *context* karena memperhatikan Permendiknas No 28 Tahun 2010 serta Permendiknas No 19 Tahun 2007 salah satu tugas kepala sekolah yaitu tugas memimpin terkait relevansi pelaksanaan program dengan tujuan sekolah, visi dan misi sekolah, serta kebijakan yang dibuat untuk mendukung pelaksanaan unit produksi di SMK PPN Tanjungsari. Partisipan sebagai responden untuk tinjauan komponen *input, process, product* yaitu kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan penanggung jawab unit produksi dan peserta didik kelas XI-K.

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI program studi APHP di SMK PPN Tanjungsari. Program studi XI APHP memiliki dua kelas, diantaranya kelas XI-K dan XI-L dengan jumlah seluruhnya 30 peserta didik. Kelas XI APHP sedang mempelajari mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan telah melakukan praktik memproduksi mocaf di unit produksi. Pada penelitian ini penulis memilih kelas XI-K sebagai sampel karena sudah melakukan praktik produksi mocaf berulang kali dibandingkan dengan XI-L. Kekurangan kelas XI-L yaitu tidak terlibat aktif pada kegiatan promosi produk mocaf di SMK PPN Tanjungsari, sehingga penulis beranggapan bahwa kelas XI-K sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam pengumpulan informasi salah satunya evaluasi terhadap aspek kegiatan pemasaran dan promosi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya peserta didik kelas XI-K APHP yang berjumlah 15 orang, seorang kepala sekolah, seorang kepala prodi APHP, seorang penanggung jawab unit produksi dan seorang guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati.

3.2.4. Teknik dan Instrumen Penelitian

Kuesioner merupakan instrumen utama penelitian ini untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik rentang skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian tindakan skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan. Rentang skala *likert* yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Rentang Skala *Likert*

Respon	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk Kepala Sekolah SMK PPN Tanjungsari, kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, penanggung jawab unit produksi, peserta didik kelas XI-K APHP.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Kuesioner Untuk Responden Kepala Sekolah

Aspek	Indikator
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan unit produksi dengan visi misi sekolah
	Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan unit produksi

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Kuesioner Untuk Responden Kepala Prodi APHP, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, Penanggung Jawab Unit Produksi

Aspek	Indikator
Input	Kelengkapan administrasi keuangan
	Ketersediaan struktur organisasi dan tugas
	Ketersediaan SOP dan alur kerja
	Kelengkapan peralatan produksi, inventarisasi, dan standar penggunaan alat
	Kelengkapan ruangan produksi dan tata letak ruang produksi
	Ketersediaan kelengkapan K3
	Persiapan kegiatan pembelajaran
	Rencana pemasaran dan promosi
	Penjadwalan waktu produksi
	Kompetensi guru yang sesuai untuk melaksanakan unit produksi
Process	Kegiatan kewirausahaan
	Kegiatan pembelajaran unit produksi
	Pelaksanaan standar penggunaan alat dan manajemen MRC (<i>Maintenance, Repair, dan Calibration</i>)
	Penerapan K3
	Pelaksanaan rencana pemasaran dan promosi
	Pelaksanaan kegiatan produksi yang sesuai dengan penjadwalan
	Pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu
	Motivasi dan kerja sama tim
	Bentuk hubungan kerja sama antara sekolah dengan industri
Product	Produk hasil unit produksi
	Kompetensi peserta didik yang terbentuk setelah melaksanakan unit produksi

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Kuesioner Untuk Responden Peserta Didik

Aspek	Indikator
<i>Input</i>	Kelengkapan administrasi keuangan
	Ketersediaan SOP dan alur kerja
	Kelengkapan peralatan produksi, inventarisasi, dan standar penggunaan alat
	Kelengkapan ruangan produksi dan tata letak ruang produksi
	Ketersediaan kelengkapan K3
	Rencana pemasaran dan promosi
	Penjadwalan waktu produksi
<i>Process</i>	Kegiatan kewirausahaan
	Kegiatan pembelajaran unit produksi
	Pelaksanaan standar penggunaan alat dan manajemen MRC (<i>Maintenance, Repair, dan Calibration</i>)
	Penerapan K3
	Pelaksanaan rencana pemasaran dan promosi
	Pelaksanaan kegiatan produksi yang sesuai dengan penjadwalan
	Pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu
	Motivasi dan kerja sama tim
	Bentuk hubungan kerja sama antara sekolah dengan industri
<i>Product</i>	Produk hasil unit produksi
	Kompetensi peserta didik yang terbentuk setelah melaksanakan unit produksi

3.2.5. Teknik Analisis Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisa secara deskriptif. Menurut Djemari (2008), kategori data hasil penelitian dibagi menjadi empat:

Tabel 3.13 Kriteria Data Hasil Penelitian

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	Sangat Sesuai
2.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SB_x$	Sesuai
3.	$\bar{X} - 1.SB_x \leq X < \bar{X}$	Kurang Sesuai
4.	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	Tidak Sesuai

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus berikut (Djemari, 2008):

$$\bar{X} = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah}}{2}$$

$$SB_x = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}}{6}$$

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategori dari setiap aspek. Kategori tiap aspek sebagai berikut:

3.2.5.1. Evaluasi *Context*

A. Kuesioner Kepala Sekolah

Butir instrumen untuk kuesioner kepala sekolah terdiri dari 7 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 7 dan skor ideal tertinggi 28. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(28 + 4) = 16$$

$$SBx = \frac{1}{6} (28 - 4) = 4$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner kepala sekolah:

Tabel 3.14 Kategori Data Kuesioner Aspek *Context* Responden Kepala Sekolah

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 20$	Sangat Sesuai
2.	$16 \leq X < 20$	Sesuai
3.	$12 \leq X < 16$	Kurang Sesuai
4.	$X < 12$	Tidak Sesuai

3.2.5.2. Evaluasi *Input*

A. Kuesioner Kepala Prodi APHP, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

Butir instrumen untuk kuesioner kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan penanggung jawab unit produksi terdiri dari 54 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 54 dan skor ideal tertinggi 216. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (216 + 4) = 110$$

$$SBx = \frac{1}{6} (216 - 4) = 35,3 \approx 35$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Nabati dan penanggung jawab unit produksi:

Tabel 3.15 Kategori Data Kuesioner Aspek *Input* Responden Kepala Prodi APHP, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 145$	Sangat Sesuai
2.	$110 \leq X < 145$	Sesuai
3.	$75 \leq X < 110$	Kurang Sesuai
4.	$X < 75$	Tidak Sesuai

B. Kuesioner Peserta didik

Butir instrumen untuk kuesioner peserta didik terdiri dari 39 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 39 dan skor ideal tertinggi 156. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (156 + 4) = 80$$

$$SBx = \frac{1}{6} (156 - 4) = 25,3 \approx 25$$

Keterangan :

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner peserta didik:

Tabel 3.16 Kategori Data Kuesioner Aspek *Input* Responden Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 105$	Sangat Sesuai
2.	$80 \leq X < 105$	Sesuai
3.	$55 \leq X < 80$	Kurang Sesuai
4.	$X < 55$	Tidak Sesuai

3.2.5.3. Evaluasi *Process*

A. Kuesioner Kepala Prodi APHP, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

Butir instrumen untuk kuesioner kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan penanggung jawab unit produksi terdiri dari 49 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 49 dan skor ideal tertinggi 196. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (196 + 4) = 100$$
$$SBx = \frac{1}{6} (196 - 4) = 31,3 \approx 31$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan penanggung jawab unit produksi:

Tabel 3.17 Kategori Data Kuesioner Aspek *Process* Responden Kepala Prodi APHP Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 131$	Sangat Sesuai
2.	$100 \leq X < 131$	Sesuai
3.	$69 \leq X < 100$	Kurang Sesuai
4.	$X < 69$	Tidak Sesuai

B. Kuesioner Peserta didik

Butir instrumen untuk kuesioner peserta didik terdiri dari 49 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 49 dan skor ideal tertinggi 196. Batasan-batasan kategori

untuk evaluasi *process* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (196 + 4) = 100$$

$$SBx = \frac{1}{6} (196 - 4) = 31,3 \approx 31$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner peserta didik:

Tabel 3.18 Kategori Data Kuesioner Aspek *Process* Responden Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 131$	Sangat Sesuai
2.	$100 \leq X < 131$	Sesuai
3.	$69 \leq X < 100$	Kurang Sesuai
4.	$X < 69$	Tidak Sesuai

3.2.5.4. Evaluasi *Product*

A. Kuesioner Kepala Prodi APHP, Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

Butir instrumen untuk kuesioner kepala prodi APHP, guru mata pelajaran Nabati dan penanggung jawab unit produksi terdiri dari 13 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 13 dan skor ideal tertinggi 52. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (52 + 4) = 28$$

$$SBx = \frac{1}{6} (52 - 4) = 8$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner kepala prodi

APHP, guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan penanggung jawab unit produksi:

Tabel 3.19 Kategori Data Kuesioner Aspek *Product* Responden Kepala Prodi APHP Guru Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati dan Penanggung Jawab Unit Produksi

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 36$	Sangat Sesuai
2.	$28 \leq X < 36$	Sesuai
3.	$20 \leq X < 28$	Kurang Sesuai
4.	$X < 20$	Tidak Sesuai

B. Kuesioner Peserta didik

Butir instrumen untuk kuesioner peserta didik terdiri dari 13 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 13 dan skor ideal tertinggi 52. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (52 + 4) = 28$$

$$SBx = \frac{1}{6} (52 - 4) = 8$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam aspek penelitian

Berikut kategori data hasil penelitian kuesioner peserta didik:

Tabel 3.20 Kategori Data Kuesioner Aspek *Product* Responden Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$X \geq 36$	Sangat Sesuai
2.	$28 \leq X < 36$	Sesuai
3.	$20 \leq X < 28$	Kurang Sesuai
4.	$X < 20$	Tidak Sesuai